

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

##### **b. Kompetensi Dasar**

Dalam mendukung kompetensi Inti (KI), capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi Kompetensi Dasar (KD) yang diajarkan pada setiap kelas yang memiliki standar kompetensi yang bersangkutan sebagai rujukan untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan

penelitian ini yaitu kompetensi dasar mengenai teks persuasi kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang di dengar dan di baca
- 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca

**c. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Kompetensi dasar di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.13.1 Mengemukakan dengan tepat saran dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti
- 3.13.2 Mengemukakan dengan tepat ajakan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti
- 3.13.3 Mengemukakan dengan tepat arahan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti
- 3.13.4 Mengemukakan dengan tepat pertimbangan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan bukti
- 4.13.1 Menulis simpulan yang memuat saran, ajakan, arahan dan pertimbangan dari isi teks persuasi yang dibaca

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca, mengamati, dan memahami teks persuasi melalui kegiatan diskusi dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), diharapkan peserta didik mampu.

- 1) Mengemukakan secara tepat saran dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan buktinya
- 2) Mengemukakan secara tepat ajakan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan buktinya
- 3) Mengemukakan secara tepat arahan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan buktinya
- 4) Mengemukakan secara tepat pertimbangan dalam teks persuasi yang dibaca disertai dengan buktinya
- 5) Menulis simpulan yang memuat saran, ajakan, arahan dan pertimbangan secara tepat dari isi teks persuasi yang dibaca

## **2. Hakikat Teks Persuasi**

### **a. Pengertian Teks Persuasi**

Dalam kehidupan sehari-hari secara tidak disadari kita menerima saran, arahan, ajakan, pertimbangan. Salah satu jenis teks yang berisi tentang hal tadi adalah teks persuasi. Misalnya iklan, slogan, poster, surat kabar, dan sebagainya. Dengan

kata lain teks persuasi adalah teks yang memuat saran, arahan, ajakan dan sebagainya. Sebagaimana dikemukakan Kosasih (2018:147) bahwa, “Teks persuasi merupakan teks tentang pernyataan-pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong pembaca mengikuti keinginan dari penulis.”

Teks persuasi memiliki perbedaan dengan teks yang lain, Mulyadi, dkk mengungkapkan (2017:173) “Teks persuasi memiliki karakteristik khusus yang membedakan teks tersebut dengan teks yang lain. Salah satu yang menonjol pada teks persuasi adalah adanya saran atau ajakan setelah pemaparan pendapat oleh penulis teks persuasi.” Persuasif berisi saran dan ajakan yang akan mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, Keraf (2007:45) berpendapat “Persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan atau memengaruhi perasa, pembaca akan mengikuti apa yang disarankan penulis dalam karangannya.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohimah (2017:88) mengemukakan “Teks persuasi merupakan jenis teks yang berisi bujukan dan ajakan agar pembaca sependapat, mengikuti, dan melakukan hal yang tertuang dalam teks.” Finoza (2007:229) pun mengemukakan hal yang sama “Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks persuasi merupakan sebuah teks yang berisi tentang ajakan atau bujukan dengan

tujuan untuk meyakinkan, memengaruhi dan membuat percaya para pembaca atau pendengar.

## **b. Isi Teks Persuasi**

Teks persuasi adalah teks yang berisi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan kepada seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Menurut Kosasih (2017:178) isi teks persuasi meliputi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan

### **1. Saran**

Saran merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam isi teks persuasi. Menurut Mulyadi, dkk (2017:175) “Saran merupakan pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Kalimat saran biasanya ditandai dengan penggunaan kata *sebaiknya*, *hendaknya*, atau *seharusnya*”. Hal tersebut sejalan dengan yang tertera dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2010:221) “Saran merupakan pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan”. Saran bukan hanya sebagai usulan, tetapi juga sebagai solusi. Dalam hal ini Arifin (2008:128) mengemukakan bahwa “saran adalah kalimat yang diungkapkan oleh sebuah usulan, anjuran ataupun solusi terhadap suatu hal baik itu bisa berupa permasalahan maupun situasi yang sedang membutuhkan pendapat”.

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan penulis menyimpulkan bahwa saran merupakan pendapat berupa usulan yang diungkapkan dengan tujuan

agar melakukan suatu hal. Contoh kalimat saran “Anak-anak sebaiknya malam ini kalian tidur lebih cepat” (<https://katadata.co.id/contoh-kalimat-saran>)

Jenis saran pada teks persuasi berdasarkan perilaku menyimpang dan pengendalian menurut Soekanto (2006:138) ada dua jenis yaitu pengendalian persuasif dan pengendalian koersif.

- a. Pengendalian persuasif yaitu bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya melalui ajakan, saran, imbauan atau bimbingan melalui alasan-alasan yang rasional
- b. Pengendalian koersif yaitu tindakan pengendalian oleh pihak-pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan. Tindakan sosial koersif ini erat kaitannya dengan sifat pengendalian sosial represif.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa jenis saran pada teks persuasi terdapat dua jenis yaitu persuasif dan koersif. Pertama saran persuasif merupakan pengendalian yang tidak menggunakan kekerasan biasanya berupa saran, ajakan dan imbauan. Kedua saran koersif yaitu sebaliknya dari persuasif yaitu pengendalian yang menggunakan kekerasan atau paksaan.

Contoh saran persuasif yaitu “Dinas kesehatan mengadakan penyuluhan di sekolah untuk mengajak siswa menjauhi narkoba”, dan contoh saran koersif yaitu “Para pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan akan diusir paksa oleh petugas.” (<https://www.info/2021/12/6-contoh-persuasif-koersif.html>). Dari kedua contoh tersebut dapat terlihat perbedaan antara saran persuasif dan saran koersif. Saran persuasif merupakan saran yang tidak menggunakan kekerasan, bisa di lihat pada contoh kalimat di atas saran yang disampaikan oleh dinas kesehatan melalui

agenda penyuluhan untuk mengajak siswa menjauhi narkoba. Sedangkan pada saran koersif menggunakan kekerasan, bisa di lihat pada contoh kalimat saran yang berisi para pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan akan diusir paksa oleh petugas.

## **2. Ajakan**

Ajakan merupakan sebuah kalimat yang berisi ajakan atau perintah untuk melakukan sesuatu. Menurut Mulyadi, dkk (2017:175), ajakan merupakan anjuran untuk berbuat sesuatu. Ajakan tersebut biasanya ditandai dengan penggunaan kata *marilah*. Kosasih (2017:178) mengemukakan “Ajakan adalah kata-kata atau perbuatan untuk mengajak; undangan. Ajakan dapat berupa pula berarti anjuran, imbauan, untuk melakukan sesuatu. Ajakan tersebut bisa berupa a) tersurat (harus, sebaiknya, hindarilah, jangan) b) tersirat (tersembunyi dibalik pernyataan)”. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2010:110) “Ajakan merupakan anjuran (permintaan dan sebagainya) supaya berbuat; undangan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, ajakan bisa diartikan sebagai bujukan agar pembaca atau pendengar melakukan suatu hal yang diinginkan atau diperintahkan oleh penulis. Contoh kalimat ajakan “Mari kita jaga kebersihan lingkungan!” (<https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org>)

## **3. Arahan**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2010:110) “arahan adalah sebuah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu”. Menurut Sriyana (2017:28)

“arahan adalah kalimat yang bermakna menyuruh seseorang mengerjakan apa yang kita minta atau yang kita kehendaki”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa arahan merupakan sebuah pernyataan yang berisi petunjuk kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh kalimat arahan “Cucilah pakaianmu setiap 2 hari sekali supaya tidak terlalu menumpuk” (<https://www.ayo-berbahasa-id/2022/03/ccontoh-kalimat-arahan.html?m=1>)

#### **4. Pertimbangan**

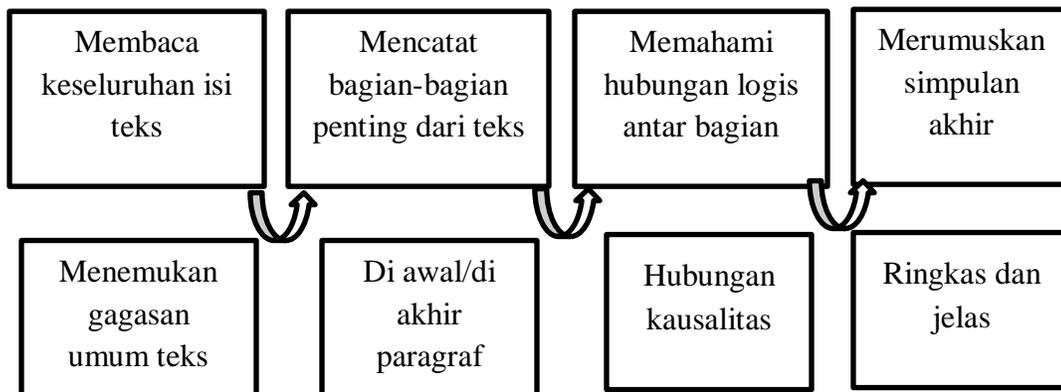
Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2010:312) “pertimbangan adalah pendapat (tentang baik dan buruk)”. Menurut Rohmani (2020:50) “Pertimbangan merupakan kalimat yang berisi pendapat tentang baik dan buruk maupun benar atau salah sebagai dasar seseorang menentukan sebuah keputusan untuk bertindak atau melakukan sesuatu.” Sriyana (2017: 28) mengungkapkan bahwa “pertimbangan merupakan seleksi dari sebuah pemikiran untuk memilih mana yang sesuai kebutuhan yang terbaik”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pertimbangan merupakan sebuah kalimat yang berisi tentang pendapat baik dan buruk. Contoh kalimat pertimbangan “Sebelum kamu beli suplemen itu pikirkan lebih dulu karena menurutku buah dan sayur segar lebih baik daripada obat yang diiklankan dengan mengandung ekstrak buah dan sayur.”

### c. Langkah Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

Langkah-langkah dalam menyimpulkan isi teks persuasi menurut Kosasih (2017:184) adalah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan isi teks
- b. Mencatat bagian-bagian penting dari teks
- c. Memahami hubungan logis antara bagian penting teks
- d. Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas



Penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menyimpulkan teks persuasi terdapat beberapa langkah yaitu, membaca keseluruhan teks, mencatat bagian-bagian penting, memahami hubungan antarbagian, dan merumuskan simpulan dari teks persuasi.

### d. Jenis Teks Persuasi

Jenis-jenis persuasi ditinjau dari segi medan pemakaiannya karangan persuasi menurut Finoza (2007:229-233), digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Persuasi politik  
Sesuai dengan namanya persuasi politik dipakai dibidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan
- 2) Persuasi pendidikan  
Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.
- 3) Persuasi Advertensi/Iklan  
Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca atau pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan.
- 4) Persuasi propaganda  
Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajakan. Tujuan akhir dari kampanye adalah agar pembaca dan pendengar menuruti isi ajakan kampanye tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis ajakan pada teks persuasi ada empat jenis di antaranya ajakan politik yang mengajak berkecimpung dalam kenegaraan, ajakan pendidikan mengajak berkecimpung dalam pendidikan, ajakan adevertensi/iklan mengajak dan meyakinkan untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan, dan ajakan propaganda mengajak pola pikir untuk bisa mengikuti pemikiran penulis.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi**

#### **a. Mengidentifikasi Isi Teks Persuasi**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2008:517) dijelaskan “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb)”. Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menentukan saran, ajakan, arahan

dan pertimbangan pada teks persuasi. Memperoleh informasi dapat dilakukan dengan mencermati ataupun membaca dengan teliti, teks yang diamati yakni teks persuasi.

Contoh mengidentifikasi teks persuasi:

Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil yang berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelekan sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah tetaplah sampah.

Sampah yang kita buang di mana saja tidak akan hilang sendiri. Apalagi jika sampah tersebut merupakan sampah anorganik atau sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Namun, bukan berarti kita dapat membuang sampah organik ke mana saja. Sampah terurai tetap tidak akan menghilang secara instan. Membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu, buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan. Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan dan kelelahan karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.

Menghargai mereka sama dengan menghargai diri sendiri karena saat kita membuang sampah sembarangan, kita akan menjadi pribadi yang kotor seperti sampah itu sendiri. Mari buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan.

Sumber: <https://m-brilio-net.cdn.ampproject.org/v/s/m.brilio.net/amp/wow/11-contoh-teks-persuasi-lengkap-beserta-struktur-dan-ciri-cirinya>

No	Isi Teks Persuasi	Kutipan Teks	Keterangan
1	Saran	Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan. Mereka bangun dan bekerja jauh lebih awal dari kita, kedinginan dan kelelahan karena ulah kita yang membuang sampah sembarangan.	Bagian ini berisi saran karena di dalamnya memuat pendapat berupa usulan yang diungkapkan dengan tujuan agar menghargai orang-orang yang berjasa menjaga kebersihan, “Hargailah orang-orang yang selama ini berjasa menjaga kebersihan”
2	Ajakan	Mari buang sampah pada	Bagian ini berisi ajakan

		tempatny dan jagalah kebersihan	karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Mari”, dan bertujuan untuk mengajakn seseorang melakukan sesuatu.
3	Arahan	Buanglah sampah pada tempatnya. Sesederhana itu, maka berbagai dampak negatifnya akan terhindarkan	Bagian ini berisi arahan karena di dalamnya memuat pendapat berupa arahan yang diungkapkan dengan tujuan agar melakukan suatu hal yaitu, “Buanglah sampah pada tempatnya”
4	Pertimbangan	Sampah merupakan isu yang cukup meresahkan di Indonesia. Rasanya masih terlalu banyak sampah kecil yang berserakan di sekitar kita. Terkadang banyak orang menyepelkan sampah kecil tersebut tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkannya. Sekecil apapun, sampah tetaplah sampah.	Bagian ini berisi pertimbangan karena pada kalimat tersebut terdapat sebuah pertimbangan mengenai sampah kecil yang masih banyak disepelkan oleh masyarakat, karena sekecil apapun sampah tetaplah sampah.

### b. Menyimpulkan Isi Teks Persuasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat (2008:1309-1310) dijelaskan, “Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dsb) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato, dsb)”. Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi dalam penelitian ini adalah kemampuan mengikhtisarkan pernyataan isi teks persuasi yang memuat saran, ajakan, arahan dan pertimbangan.

Kosasih (2017:182) berpendapat bahwa untuk memperoleh informasi dari teks persuasi yang perlu dilakukan adalah memahami langkah menyimpulkan teks persuasi sebagai berikut.

- a. “Membaca keseluruhan isi teks
- b. Mencatat bagian-bagian penting dari teks
- c. Memahami hubungan logis antara bagian penting teks
- d. Merumuskan simpulan isi teks secara ringkas dan jelas”

Contoh menyimpulkan isi teks persuasi:

Masyarakat Indonesia masih banyak yang menyepelekan tentang sampah, terkadang hal itu terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang dampak yang akan terjadi. Harus diingat bahwa membuang sampah di mana saja tetap berisiko mengundang penyakit. Maka dari itu, mari kita membuang sampah pada tempatnya supaya kita bisa meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

Model pembelajaran *Course Rievew Horay* muncul sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi supaya lebih mudah di pahami oleh siswa. Menurut Shoimin (2014:54) “Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil.” Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Course Rievew Horay* merupakan model yang menitikberatkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kecil.

Menurut Huda (2015:229), “*Course Rievew Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai.” Dari pengertian yang dikemukakan Huda, model *Course Rievew Horay* ini dapat menciptakan suasana kelas meriah sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain serta membangun jiwa sosial antar teman, membangun motivasi, membangun keaktifan dan membangun keberanian.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

Pada saat pembelajaran berlangsung, tentunya harus menggunakan langkah-langkah yang benar sesuai model yang digunakan. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Rievew Horay* ini, menurut Shoimin (2014:55), adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x)

6. Siswa yang sudah mendapat tanda ( $\surd$ ) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup.

Huda (2015:230), menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Course*

*Review Horay* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberikan check list ( $\surd$ ) dan langsung berteriak „horee!!“ atau menyayikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak „horee!!“.
9. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering berteriak „horee!!“.)

Sejalan dengan pendapat di atas, Aqib (2017:28) menjelaskan langkah-

langkah model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang noornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\surd$ ) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Siswa yang sudah mendapat tanda ( $\surd$ ) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh

## 8. Penutup

Berdasarkan pendapat tersebut penulis merumuskan langkah-langkah pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

### **Pertemuan Kesatu**

#### **Kegiatan Awal**

1. Peserta didik menyampaikan salam dan guru menjawab salam peserta didik
2. Peserta didik dan guru berdoa untuk memulai kegiatan.
3. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari dan kaitannya dengan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru

#### **Kegiatan Inti**

7. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 6 peserta didik.
8. Setiap kelompok membuat yel-yel kelompok.
9. Peserta didik dalam kelompok menerima teks persuasi yang disajikan guru, untuk dianalisis isinya yang meliputi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan secara individu.
10. Peserta didik secara kelompok berdiskusi tentang temuannya.

11. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sebanyak 4 kotak. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-4 (nomor bisa diacak).
12. Pendidik membacakan soal dari nomor 1-4 tentang mengidentifikasi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan. Kemudian peserta didik pada setiap kelompok berdiskusi dan menulis jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
13. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang jawaban soal
14. Kelompok yang menjawab benar harus memberi tanda *check list* dan berteriak hore (yel-yel kelompok). Begitu juga untuk soal-soal selanjutnya.
15. Kelompok mengecek jawabannya pada kartu, kelompok yang menjawab dengan posisi diagonal dari nomor-nomor yang telah ditentukannya, harus berteriak horay
16. Kelompok yang memperoleh nilai tinggi dan banyak berteriak hore (yel-yel kelompok) akan mendapatkan *reward*.

### **Penutup**

17. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
18. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
19. Peserta didik melaksanakan evaluasi.
20. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

21. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah.

## **Pertemuan Kedua**

### **Kegiatan Awal**

1. Peserta didik menyampaikan salam dan guru menjawab salam peserta didik
2. Peserta didik dan guru berdoa untuk memulai kegiatan.
3. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru.
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru

### **Kegiatan Inti**

7. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 6 peserta didik.
8. Setiap kelompok membuat yel-yel kelompok.
9. Peserta didik dalam kelompok menerima teks persuasi yang disajikan guru, untuk berdiskusi memahami langkah-langkah menyimpulkan kemudian menuliskan simpulannya
10. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sebanyak 4 kotak. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor 1-4 (nomor bisa diacak).

11. Pendidik membacakan soal dari nomor 1-4 tentang menyimpulkan teks berupa saran, ajakan, arahan dan pertimbangan. Kemudian peserta didik pada setiap kelompok berdiskusi dan menulis jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
12. Peserta didik dan guru berdiskusi tentang jawaban soal.
13. Kelompok yang menjawab benar harus memberi tanda *check list* dan berteriak hore (yel-yel kelompok). Begitu juga untuk soal-soal selanjutnya.
14. Kelompok mengecek jawabannya pada kartu, kelompok yang menjawab dengan posisi diagonal dari nomor-nomor yang telah ditentukannya, harus berteriak horay
15. Kelompok yang memperoleh nilai tinggi dan banyak berteriak hore (yel-yel kelompok) akan mendapatkan *reward*.

### **Penutup**

16. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
17. Peserta didik dan guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
18. Peserta didik melaksanakan evaluasi.
19. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.
20. Peserta didik dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

#### **1. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

Setiap model pembelajaran tentu akan memiliki beberapa kelebihannya masing-masing. Seperti yang dikemukakan Huda (2015:231) mengenai kelebihan dari model pembelajaran *Course Rievew Horay*, yaitu sebagai berikut:

- a) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- b) Metode yang diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
- c) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d) Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih

Sejalan dengan pendapat di atas, Shoimin (2014:55) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay*, sebagai berikut: “a) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, b) Model yang diselingi sedikit hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan, c) Siswa lebih semangat belajar, d) Melatih kerja sama.”

#### **2. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Rievew Horay***

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yang harus diperhatikan pada saat pelaksanaannya, supaya keberhasilan proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Shoimin (2014:55) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*, sebagai berikut.

- a) “Adanya peluang untuk curang.

b) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Huda (2015:231) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu sebagai berikut.

- a) Penyamaraan nilai antara siswa pasif dan aktif.
- b) Adanya peluang untuk curang.
- c) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu keunggulan dan kelebihan dari model pembelajaran *Course Rievew Horay* yaitu strukturnya menarik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya, sedangkan salah satu kekurangan dari model pembelajaran *Course Rievew Horay* yaitu penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yasfi Dwi Andiani, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Dan Menyimpulkan Isi Teks Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).”

Persamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan Yasfi Dwi Andiani, S.Pd. terletak pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat.

Variabel terikat penelitian Yasfi Dwi Andiani, S.Pd. adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020, sedangkan variabel terikat penulis adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2021/2022.

Yasfi Dwi Andiani, S.Pd, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Course Rievew Horay*.

Demikian juga penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Arsi Riskayanti, S.Pd. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Rievew Horay* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018)”

Persamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan Arsi Riskayanti, S.Pd. terletak pada variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian Arsi Riskayanti, S.Pd. adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi pada peserta didik kelas

VII SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018, sedangkan variabel terikat penulis adalah kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2021/2022.

Arsi Riskayanti, S.Pd. menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan menentukan isi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Rievew Horay*.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi.
- 2) Kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 edisi revisi.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi, keaktifan, dan keberanian pada pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- 1) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi isi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2022/2023.